

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini, data kecerdasan emosional siswa diperoleh dengan cara menyebarkan angket kecerdasan emosional kepada siswa. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa. Angket yang dibagikan terdiri dari 20 pernyataan yang di dalamnya terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu ST untuk sangat setuju, S untuk setuju, TS tidak setuju, STS untuk sangat tidak setuju. Tujuan diberikannya angket adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kecerdasan emosional siswa pada hasil belajarnya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas angket adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional

Untuk menguji validitas butir instrumen penulis menggunakan rumus korelasi *Product-Moment* dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh dari uji validitas angket kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut.

Tabel 4.1 Ujian Validitas Angket Kecerdasan Emosional

No	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0.605	0,576	Valid
2.	0.594	0,576	Valid
3.	0.686	0,576	Valid
4.	0.635	0,576	Valid
5.	0.605	0,576	Valid
6.	0.681	0,576	Valid
7.	0.683	0,576	Valid
8.	0.672	0,576	Valid
9.	0.763	0,576	Valid

10.	0.605	0,576	Valid
11.	0.699	0,576	Valid
12.	0.886	0,576	Valid
13.	0.649	0,576	Valid
14.	0.598	0,576	Valid
15.	0.763	0,576	Valid
16.	0.596	0,576	Valid
17.	0.605	0,576	Valid
18.	0.711	0,576	Valid
19.	0.605	0,576	Valid
20.	0.930	0,576	Valid

Angket dapat dikatakan valid jika r_{hitung} setiap butir pertanyaan lebih besar daripada r_{tabel} . Di mana r_{tabel} untuk $N = 12$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0.576. Artinya, r_{hitung} setiap butir pertanyaan harus lebih besar dari 0.576. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket kecerdasan emosional,

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten dan akurat. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.660	20

Untuk hasil uji reliabilitasnya adalah $\sigma_b^2 = 0.660$. Dasar pengambilan uji pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha Menurut wiratna sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha > 0.6 , dan diketahui bahwa hasil cronbach alpha yaitu $0.660 > 0.6$ dinyatakan reliabel kerana nilai cronbach alpha yaitu $0.660 > 0.6$.

c. Hasil Angket Kecerdasan Emosional

Hasil angket kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Angket Kecerdasan Emosional

Keterangan	Data yang Diperoleh
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	64
Jumlah	812
Rata-rata	67.66

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai tertinggi dari angket kecerdasan emosional adalah 75 dan nilai terendahnya adalah 64 dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 812, sehingga didapatkan nilai rata-rata 67.66.

Dari data yang telah diperoleh dilanjutkan dengan uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas menggunakan rumus Liliefors. Hasil perhitungan uji normalitas angket kecerdasan emosional dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Angket Kecerdasan Emosional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.67
	Std. Deviation	4.185
Most Extreme Differences	Absolute	.405
	Positive	.405
	Negative	-.190
Test Statistic		.405
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Distribusi pengujiannya normal
- b. Dihitung dari data
- c. Koreksi signifikansi Lilliefors
- d. Batas bawah.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil $L_{hitung} = 0.000$. Selanjutnya, L_{hitung} dibandingkan dengan L_{tabel} . Nilai L_{tabel} untuk $N=12$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,242. Dengan begitu dapat diketahui bahwa, $0.000 < 0,242$ atau $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

a. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rapot siswa. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar

Keterangan	Data yang Diperoleh
Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	79
Jumlah	966
Rata-rata	80.5

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada hasil belajar siswa adalah 86 dan nilai terendahnya adalah 79 dengan jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa 966, sehingga didapatkan nilai rata-rata 80.5.

Dari data yang telah didapat dilanjutkan dengan uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis, yaitu uji normalitas dan linieritas dengan menggunakan bantuan komputer spss versi 25. Hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Normalitas Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.50
	Std. Deviation	2.067
Most Extreme Differences	Absolute	.346
	Positive	.346
	Negative	-.234
Test Statistic		.346

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c
------------------------	-------------------

- a. Distribusi pengujiannya normal
- b. Dihitung dari data
- c. Koreksi signifikansi Lilliefors
- d. Batas bawah.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil $L_{hitung} = 0.000$. Selanjutnya, L_{hitung} dibandingkan dengan L_{tabel} . Nilai L_{tabel} untuk $N=12$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0.242. Dengan begitu dapat diketahui bahwa, $0.000 < 0.242$ atau $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Dan berdasarkan pengertian dan tujuan dari uji normalitas kolmogor smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang mana tujuan dari uji ini untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62179827
Most Extreme Differences	Absolute	.173

	Positive	.173
	Negative	-.170
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Distribusi tes normal
- b. Dihitung dari data
- c. Koreksi signifikansi Lilliefors

Jadi, berdasarkan hasil tabel di atas hasil uji normalitas nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara minat belajar dan hasil belajar. Hasil perhitungan uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Linieritas

Uji Prasyarat	Hasil
Uji Linieritas	Nilai signifikansi = 0.440
Kesimpulan	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan *SPSS*, didapat nilai signifikansi sebesar 0.440. Oleh karena $0.440 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil bersifat linier.

B. Pembuktian Hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan didapat hasil bahwa populasi berdistribusi normal dan mempunyai hubungan yang linier, kemudian dilanjutkan pada pembuktian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Dengan begitu, dapat diambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Hipotesis ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Adapun hasil perhitungan uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, data-data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan komputer SPSS versi 25. Hasil perhitungan hipotesis kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel korelasi *product moment*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.323	1.701

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat r_{hitung} sebesar 0.620. Selanjutnya, r_{hitung} dibandingkan dengan $r_{product-moment}$ atau r_{tabel} . r_{tabel} untuk $N=12$ dan signifikansi 5% adalah 0.576. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.620 > 0.576$, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.**

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, dilakukan dengan mencari nilai koefisien determinasi.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
hasil belajar * kecerdasan emosional	.620	.384	.323	1.707

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa $r^2 = 0.38$. Hal ini berarti, bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 38% bagi perubahan hasil belajar siswa. Jadi, kecerdasan emosional berhubungan dengan hasil belajar siswa dan hubungannya agak rendah karena hanya 38% berhubungan dengan hasil belajar sedangkan 62% lainnya dihubungkan oleh variabel yang lain di luar penelitian.

C. Pembahasan

1. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IV. Untuk pengumpulan data penelitian peneliti menggunakan instrument, yaitu angket untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan dokumentasi berupa nilai rapot siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dari perhitungan uji hipotesis yang dilakukan pada siswa kelas 4 yang berjumlah 12 siswa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0.620. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk $N=12$ dengan

taraf kesalahan 5% didapat r_{tabel} sebesar 0.576. Dari perbandingan tersebut menyatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.620 > 0.576$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan atau dengan kata lain, H_o ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis dan data uji hipotesis, menunjukkan bahwasanya kecerdasan emosional, dimana mempergunakan , mengorganisasi dan mengendalikan emosi kearah kegiatan yang mendatangkan hasil yang optimal, sehingga otak berfungsi dengan baik dan hasil yang diharapkan pada hasil belajar bisa tercapai.¹ yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana As Sidik, dimana menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan meningkatya hasil belajar.² Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal EQ (Emotional quotient) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini emosi mengacu kepada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan, sedangkan kecerdasan intelijen mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Namun, pada dasarnya kebanyakan penilaian yang dilakukan disekolah lebih kepada kecerdasan intelektual, seperti kemampuan berbahasa dan berhitung. Sedangkan kemampuan emosi seperti bisa mengendalikan amarah, mengatasi suatu konflik, berkonsentrasi, memotivasi diri, berempati, dan keterampilan sosial cenderung jarang dilakukan penilaian.³

Semakin besar tingkat kesadaran guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, maka akan semakin besar pula

¹ M. Muchlis Solichin, *psikologi belajar dengan pendekatan baru*. 110.

² Fitriana, *pengaruh kecerdasan emosional*, 211.

³ Indah Mayang Purnama, " Pengaruh Kecerdasan Emosional Anak dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan " 237.

perasan ingin tahu, memotivasi diri, dan menyadari emosi yang ada disekitar maupun orang lain, membina hubungan dan kerjasama dengan orang lain.⁴ Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Munirah dan Sri Sumyati dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh peserta didik, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki peserta didik dan dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata. Hasil belajar adalah tingkatan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan seseorang dalam memahami suatu pelajaran sehingga memberikan hasil yang memuaskan di setiap hal yang dilakukan seperti menjawab tes, Peranan kecerdasan emosi yang masih dalam kategori sedang terhadap hasil belajar disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri seperti motivasi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Walau tidak seberapa besar namun dapat mengembangkan kemampuan dalam membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain, serta memahami, mengontrol emosi diri sendiri bahkan orang lain. Menggunakan emosi dengan baik dan menjadikannya sebuah kecerdasan yang berguna untuk hal yang lebih positif dan tujuan yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran yaitu sebuah hasil akan tercapai.

2. Besar Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwasannya kecerdasan emosional mempunyai

⁴Ahmad Sysanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

⁵Munirah dan Sri Sumyati Ahmad Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", 243.

hubungan dengan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kecerdasan emosional dengan hasil belajar, dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi. Di mana koefisien determinasi merupakan kuadrat dari r hitung.

Hasil perhitungan koefisien determinasi memberikan hasil $r^2 = 0.38$. Dengan demikian variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 38% terhadap perubahan hasil belajar siswa di Kelas IV SDI Matsratul Huda Panempan Pamekasan, sedangkan sisanya dihubungkan oleh variabel lain di luar penelitian. Jika dikategorikan, besar hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa termasuk agak rendah karena hanya berpengaruh sebesar 38%.

Kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan ini terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur Sebuah hubungan sosial. Kecerdasan ini juga dikembangkan di sekolah-sekolah formal namun porsinya lebih rendah dari kecerdasan intelektual. Padahal menurut berapa penelitian dan psikologi, termasuk menurut Daniel Goleman, bahwa kontribusi IQ bagi seseorang hanya 20%, dan sisanya yang 80%, ditentukan oleh sederetan faktor yang disebut sebagai kecerdasan emosional.⁶ Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, menunjukkan bahwasannya kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng Nida Nisrina, Candra Puspita rini, dan Nur Latifah di mana hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki memiliki hubungan dengan prestasi belajar, seperti yang tertera dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Pada pengujian analisis regresi dan korelasi sederhana dengan model regresi $Y = 4,55 + 0,74X$ dan setelah diuji coba dengan

⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011). 20.

taraf signifikansi 0,05 ternyata model tersebut signifikan dan bentuk hubungannya linear. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi linear positif yang kuat antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika. Dengan ini ada kecenderungan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan prestasi belajar matematika. Selanjutnya pada uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keberatan hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji t yang dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Pada $r_{xy} = 0,580$ artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang. Dan pada uji Koefisien determinasi merupakan langkah akhir dari analisis data penelitian ini. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan $(r^2_{xy} \times 100\%) = 0,580^2 \times 100\% = 0,3364 \times 100\% = 33,64\%$ maka, koefisien determinasinya adalah 33,64%, sehingga hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang besarnya 33,64%.⁷

⁷ Ajeng Nida Nisrina, Candra Puspita Rini, Nur Latifah, “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang*,”(jurnal taman cendikia vol.02, no.02,(September 2018)). 202-203.